

## **Pengaruh Diversifikasi, Manajemen Laba, Risiko Bisnis, Siklus Hidup Perusahaan Dan Non Debt Tax Shield (Ndots) Terhadap Struktur Modal**

Muhammad Luthfi , Dany Amrul Ichdan dan Iwan Saputra Pratama  
Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung Indonesia  
Email: luthfi27@gmail.com  
Jl. Pramuka No.27 Kemiling Bandar Lampung 35153

### **Abstract.**

*This study aims to determine Diversification, Profit Management, Business Risk, Company Life Cycle and Non Debt Tax Shield (NDTS) Against Capital Structure. The object of this research is Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the purposive sampling method, obtained research samples were conducted on 105 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. Hypothesis testing in this study was carried out by using multiple regression analysis methods in the application of Eviews 8.0 program. The results showed that Diversification did not affect the Capital Structure with a significant value of 0.3349. Earnings Management Variable affects the capital structure with a significant value of 0.003. The Business Risk variable does not affect the Capital Structure with a significant value of 0.3931. The Company's Lifecycle variable does not affect the capital structure with a significant value of 0.697. Non Debt Tax Shield (NDTS) variable influences the Capital Structure with a significant value of 0.0464.*

**Keywords:** *Diversification, Profit Management, Business Risk, Corporate Life Cycle, Non Debt Tax Shield (NDTS) and Capital Structure..*

### **1. Latar Belakang**

Manajer berperan dalam menentukan pendanaan yang efisien bagi perusahaan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Keputusan pendanaan berarti berkaitan dengan modal atau dana yang ada didalam perusahaan. Kebutuhan modal merupakan elemen penting dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, diperlukan modal untuk membiayai aktivitas perusahaan, baik aktivitas operasional maupun investasi. Perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal Riyanto(2013). Menurut Sartono(2015) struktur modal merupakan perimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Struktur modal perusahaan tergantung pada karakteristik sumber daya perusahaan serta strategi yang diterapkan oleh perusahaan.. Sumber dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal adalah dana dari para kreditur dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan Joni dan Lina(2010). Dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang dapat juga disebut dengan modal asing Mardinawati(2011). Keputusan pendanaan, merupakan salah satu faktor penting yang digunakan perusahaan dalam pencapaian struktur modal yang optimal. Struktur modal yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan karena struktur modal memiliki dampak terhadap posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan struktur modal yang optimal maka perusahaan dapat terhindar dari masalah pembengkakan biayamodal secara efisien, manajer harus mampu meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Manajer perusahaan dituntut dapat mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan perusahaan serta memaksimalkan laba yang akan diperoleh Mawikere dan Rate(2015).

## 2. Kajian Pustaka

### **Pecking Order Theory**

Menurut Utomo dan Djumahir,(2013) menyatakan bahwa *Pecking Order Theory* didasari adanya informasi asimetri yang dimana manajer lebih mempunyai banyak informasi tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. *Pecking Order Theory* merupakan teori yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang tingkat hutangnya lebih kecil. Dengan tingkat hutang yang kecil berarti perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal, karena keuntungan yang tinggi dapat menjadikan dana internal mereka cukup untuk kebutuhan pendanaan perusahaan.

### **Signalling Theory**

*Trade-Off Theory* merupakan teori yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan penyeimbangan antara risiko pembiayaan melalui penggunaan hutang dengan pembiayaan melalui penerbitan saham. *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa rasio hutang yang optimal ditentukan berdasar pada perbandingan antara manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan hutang Acaravci, (2015) dalam Kaliman dan Wibowo, (2017). Tidak dapat dikatakan mencapai nilai optimal apabila semua pendanaan berasal dari hutang atau jika tidak ada hutang sama sekali. Jumlah hutang masih dapat ditoleransi selama manfaat yang diberikan dari penggunaan hutang masih dapat dilakukan selama masih adanya aset tetap sebagai jaminan.

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, Irham Fahmi, (2015). Menurut Abdul Halim(2015) struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”. Struktur modal berkaitan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi, aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi di harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham merupakan cermin dari suatu nilai perusahaan dengan menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan Harmono, (2011).

### **Diversifikasi**

Menurut Mehdi(2011) dalam Lupitasari (2013), perusahaan dikatakan melakukan diversifikasi apabila memiliki lebih dari satu segmen.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan diversifikasi adalah perluasan atau penambahan barang atau jasa untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan

### **Manajemen Laba**

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

### **Risiko Bisnis**

Secara umum risiko dapat didefinisikan dengan berbagai cara, misalnya risiko didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan, atau risiko adalah bagi analisis investasi dan, risiko adalah penyimpangan hasil yang diperoleh dari yang diharapkan. Apapun definisi risiko, setidaknya mencakup dua aspek penting, yaitu aspek probabilitas/kemungkinan dan aspek kerugian/dampak. Eddie cade, (2010) menyatakan bahwa definisi risiko berbeda-beda, tergantung pada tujuannya. Definisi risiko yang tepat menurutnya dilihat dari sudut pandang adalah, *exposure* terhadap ketidakpastian pendapatan.

### **Siklus Hidup Perusahaan**

(Damodaran, 2001) yang diterjemahkan bebas oleh Yulia Pebrianti (2017) membagi lima tahap siklus hidup perusahaan yang dihubungkan dengan keputusan pendanaan. Tahap pertama adalah Tahap Pendirian (*start up*), Tahap kedua adalah tahap ekspansi, Tahap ketiga adalah tahap pertumbuhan (*high*

*growth*), Tahap keempat adalah tahap kedewasaan (*mature*) dan tahap terakhir dalam siklus hidup produk ini adalah tahap penurunan (*decline*).

#### **Non Debt Tax Shield (NDTS)**

*Non debt tax shield* menurut Suropto (2015), adalah sebagai berikut: "*Non debt tax shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Manfaat pajak dari utang menurun ketika pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan."

#### **Pengembangan Hipotesis**

##### **Pengaruh Diversifikasi terhadap Struktur Modal**

Menurut Verawati (2012), diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis maupun memperluas market share yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Semakin beragam lini bisnis yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak pula sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi akan meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh diversifikasi terhadap struktur modal berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan Minabari dkk, (2018). Berdasarkan ulasan, hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

Ha<sub>1</sub>: Diversifikasi berpengaruh terhadap struktur modal

##### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Struktur Modal**

dikutip *dalam* Anjelina, (2013). Guna dan Herawaty, (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi. Dengan demikian investor akan meminta return atau pengembalian yang lebih tinggi juga. Hal ini mengingat didalam risiko yang tinggi dituntut pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu semakin besar leverage maka kemungkinan manajer melakukan manajemen laba akan semakin besar. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh manajemen laba terhadap struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan Zahrah (2017). Hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

Ha<sub>2</sub>: Pertumbuhan laba (*Profit Growth*) berpengaruh terhadap kualitas laba.

##### **Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal**

Temuan penelitian dari Wimelda dan Marlinah, (2013), Joni dan Lina, (2010), serta Mohammed, (2012) menemukan hasil bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh positif pada struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya risiko bisnis perusahaan akan cenderung menyebabkan peningkatan penggunaan hutang sebagai struktur modal perusahaan. Hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

Ha<sub>3</sub>: Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal

##### **Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Pada setiap tahap siklus kehidupan perusahaan ini, kebutuhan akan besarnya modal akan berbeda. Guna memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan akan menggunakan strategi pendanaan yang berbeda pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pebrianti, (2017) menemukan bahwa siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan struktur modalnya yang mana menggunakan sampel perusahaan publik berkategori saham syariah pada Jakarta *Islamic Index* (JII). Hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

Ha<sub>4</sub>: *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap kualitas laba.

##### **Pengaruh Non Debt Tax Shield (NDTS) terhadap Struktur Modal**

Apabila non-debt tax shield perusahaan tinggi maka struktur modal perusahaan tersebut akan rendah, karena jumlah utang yang digunakan rendah. Hasil penelitian dari Bayradaroglu (2013), Hary dan Wiksuana, (2015) dan wildani (2012) menyatakan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

Ha<sub>5</sub>: *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### 3. Metode Penelitian

#### Populasi, Sampel dan Metode Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai dengan 2018, yaitu sebanyak 156 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel atas dasar karakteristik dan kriteria tertentu. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel sebanyak 35 perusahaan selama tiga tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebanyak 105 data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Manufaktur.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri pada perusahaan. Struktur modal dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

##### Diversifikasi

Tingkat diversifikasi diukur dengan menggunakan *Herfindahl Index* (HERF) dikalkulasi dengan rumus berikut :

$$HHI : \frac{\sum_{i=1}^n \text{Segsales}^2}{\sum_{i=1}^n (\text{sales})^2}$$

Keterangan :

Segsales : Penjualan masing-masing segmen

Sales : Total penjualan

##### Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur menggunakan *discretionary accrual* dalam *Modified Jones Model* sebagai dasar perhitungannya karena model ini dianggap lebih baik dari model-model yang lainnya untuk mengukur manajemen laba karena model ini mempunyai standar *error* dari *error term* hasil regresi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya. Langkah-langkah perhitungan *Modified Jones Model* dirumuskan sebagai berikut:

1.  $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$
2.  $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$
3.  $NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$
4.  $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$

Keterangan:

- $TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- $DA_{it}$  = *discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- $NDA_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- $CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
- $A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t
- $NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi perusahaan i
- $\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
- $\Delta REC_{it}$  = piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

- $PPE_{it}$  = total aset tetap berwujud perusahaan i pada tahun t
- $\varepsilon$  = error

### Risiko Bisnis

Risiko bisnis dapat diukur dengan variabilitas laba operasi (*Earning before interest and taxes*, EBIT) Ni Putu, (2015) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{Earnings before interest and taxes}}{\text{Total aset}}$$

### Siklus Hidup Perusahaan

Indikator siklus hidup sebuah perusahaan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *retained earnings to total equity* (RETE) dimana dalam rasio ini akan memberikan hasil yang merupakan indikator kematangan sebuah perusahaan. Adapun formula yang digunakan dalam menghitung rasio *retained earnings to total equity* (RETE) adalah :

$$\text{Retained Earnings to Total Equity (RETE)} = \frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Setelah menemukan RETE nya lalu menentukan titik median maka dapat disimpulkan bahwa status perusahaan-perusahaan yang berada diatas median berada pada tahap matang jika ditinjau dari sudut pandang keuangan, sedangkan status perusahaan-perusahaan yang berada dibawah median adalah belum matang.

### Non Debt Tax Shield (NDTS)

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Sheikh dan Wang (2011), yaitu:

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Jumlah Depresiasi dan Jumlah Amortisasi}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi diatas dapat terdistribusi tidak normal karena *probability* sebesar 0,000000 berada dibawah 0,05.

Merujuk pada asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel besar terutama lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ), distribusi sampel dianggap mendekati distribusi normal, Dielman (1961) dalam Martini, (2014). Artinya bahwa walaupun dari pengujian normalitas menunjukkan hasil data tidak berdistribusi normal namun karena observasi lebih dari 30 maka data tetap dianggap normal.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas secara jelas menunjukkan bahwa nilai korelasi (derajat keeratan) diantara variabel independen sangat rendah  $< 0,09$ . Hal tersebut berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model penelitian.

#### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1.972078 lebih besar dari nilai du 1.7827 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1.972078 lebih besar dari batas atas du yakni 1.7827 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Pengaruh Diversifikasi Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini telah berhasil menemukan hubungan terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0.3349 dan nilai koefisien 0.051335. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa hipotesis ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil uji statistik

di atas terlihat bahwa diversifikasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat diversifikasi tinggi memperoleh manfaat yaitu apabila salah satu segmen usahanya memperoleh laba yang besar, maka laba tersebut dapat digunakan sebagai sumber pendanaan bagi segmen lainnya, sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, sehingga tidak menimbulkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014) dan Hutagalung & Diyanty (2014) yang menyatakan bahwa diversifikasi bukan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal.

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Struktur Modal**

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini telah berhasil menemukan hubungan terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0.0003 dan nilai koefisien -0.198594. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa hipotesis ini diterima, sehingga dapat disimpulkan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil uji statistik di atas terlihat bahwa manajemen laba dapat memberikan pengaruh terhadap para manajer apabila semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi pula tindakan manajemen laba. Ketika perusahaan mempunyai rasio hutang yang tinggi maka perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutangnya tepat waktu sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikoomaram et al. (2016) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal**

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini telah berhasil menemukan hubungan terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0.39131 dan nilai koefisien 0.074430. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa hipotesis ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil uji statistik di atas terlihat risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menandakan bahwa belum tentu perusahaan yang memiliki risiko tinggi maupun risiko rendah akan menggunakan pendanaan internal maupun pendanaan eksternal berupa utang untuk membiayai investasi atau mengembangkan usaha perusahaan, Hardianti dan Barbara (2011). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Istiqomah. (2019), Anis Aisyah (2017) serta Hardini dan Barbara (2011) yang mengatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini telah berhasil menemukan hubungan terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0.6977 dan nilai koefisien -0.014493. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa hipotesis ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dalam penelitian ini, siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini terjadi karena perusahaan yang berada pada tahapan matang memiliki pendapatan yang tinggi sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat penggunaan hutang, sedangkan perusahaan yang berada pada tahapan tidak matang tidak dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investor sehingga kemungkinan mendapatkan pendanaan dari investor kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lintang et.al. (2019) yang mengatakan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal**

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini telah berhasil menemukan hubungan terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0.0464 dan nilai koefisien 0.160776. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa hipotesis ini diterima, sehingga dapat disimpulkan *nondebt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil uji statistik di atas terlihat bahwa apabila *non-debt tax shield* perusahaan tinggi maka struktur modal perusahaan tersebut akan rendah, karena jumlah utang yang digunakan rendah, sebagaimana diketahui *nondebt tax shield* (NDTS) adalah penghematan pajak yang bukan bersumber dari utang. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu (2015) yang mengatakan bahwa *nondebt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## 5. Kesimpulan

Diversifikasi, Manajemen Laba, Risiko Bisnis, Siklus Hidup Perusahaan dan *Non Debt Tax Shield* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal karena koefisien determinasi sebesar 0.191107. Nilai ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh diversifikasi, manajemen laba, risiko bisnis, siklus hidup perusahaan dan *nondebt tax shield* sebesar 19,11%, sedangkan sisanya sebesar 80,89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Abdul, H., & Muhammad, S. K. 2012. Teori, Konsep Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Bpfe-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bayraktaroglu, Ali., Ilhan Ege., And Nusret Yazici. 2013. A Panel Data Analysis Of Capital Structure Determinants: Empirical Results From Turkish Capital Market. *International Journal Of Economics And Finance*. 5 (4), Pp: 131-140.
- Cortez, Michael Angelo, And Stevie Susanto. "The Determinants Of Corporate Capital Structure: Evidence From Japanese Manufacturing Companies." *Journal Of International Business Research* 11.3 (2012): 121.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fatmawati, Dewi, And Arifin Sabeni. *Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2013.
- Guna, Welvin I, Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, April, 2010, Hal: 53-68
- Hutagalung, S.O.M., dan V. Diyanty, 2014, Analisis Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Tingkat Penggunaan Utang Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram, September: 1-25
- Istiqomah, Nur, and Aminar Sutra Dewi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." (2019)
- Joni Dan Lina. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Stietrisakti. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 12, No.2, Agustus 2010, Hlm. 81-96.
- Kaliman, Robert, and Satriyo Wibowo. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19.1a-3 (2017): 185-190.
- Lupitasari, Dewi dan Marsono. 2013. "Diversifikasi Perusahaan dan Manajemen Laba". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mardinawati. 2011. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 12 (3), Pp : 1-10.
- Mawikere, C. Y., & Rate, P. Van. (2015). "Pengaruh Stabilitas Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Automotive And Allied Product Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013". *Jurnal Emba*, 3(3), 149–159.
- Minabari, Syaimaa, Ivonne S. Saerang, And Joubert B. Maramis. "Pengaruh Diversifikasi Dan Manajemen Laba Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei)." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6.3 (2018).
- Nikoomaram, H., F. Arabahmadi & Arabahmadi.A. (2016). The Relationship between earning management and capital structure. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 1(1), 51-56.

- Pebrianti, Yulia. "Siklus Hidup Perusahaan Dan Teori Pecking Order." *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics* 3.2 (2017): 235-247.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Edisi Ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Tijow, Anggelita Prichilia, Harijanto Sabijono, and Victorina Z. Tirayoh. "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI* 13.03 (2018).
- Utomo, Prasetyo dan Djumahir. 2013. "Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 2, No 3
- Verawati. 2012. *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leveragedan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010)*
- Wildani, Anastasia Rizka. "Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Listing Di Bei Periode 2006-2010." *Skripsi. Universitas Indonesia* (2012).
- Wimelda Dan Marlinah, 2013. "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non-Keuangan", *Media Bisnis*, Vol5, No.3, Hlm 200-213
- Zahrah, F. 2017. *Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Unisnu Jepar* Vol. 14 No. 1.